

PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TA'LIM AL-MUHIIBBIN TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA JANTUR KECAMATAN MUARA MUNTAI

Nor Misnah¹, Riswan², Sitti Sagirah³, Hairul Afriadi⁴

^{1,2,3,4}UIN Sultan Aji Muhammad Idris samarinda

normisnah.05@gmail.com¹, arizone007@gmail.com², sagirah209@gmail.com³,
hairulafriadi2@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan dan menganalisis bagaimana pengaruh kegiatan majelis *ta'lim* Al-Muhibbin terhadap tingkat religiusitas masyarakat desa Jantur Kecamatan Muara Muntai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh jamaah majelis *ta'lim* AlMuhibbin desa Jantur Kecamatan Muara Muntai. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kegiatan majelis *ta'lim* terhadap tingkat religiusitas masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 6,008$. Sedangkan $t_{tabel} = 1,676$ dengan nilai $0,000 < 0,05$. Adapun kriteria H_0 di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai $6,008 > 1,676$. Hal ini berarti kontribusi variabel X (Kegiatan Majelis *Ta'lim*) dengan variabel Y (Tingkat Religiusitas Masyarakat) adalah 41,9% dan sisanya 58,1% disebabkan oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kegiatan Majelis *Ta'lim*, Religiusitas, dan Masyarakat.

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal and analyze how the activities of the Al-Muhibbin ta'lim assembly influence the level of religiosity of the people of Jantur village, Muara Muntai District. This research uses a quantitative descriptive approach. The population in this research is all the congregation of the Al-Muhibbin ta'lim assembly in Jantur village, Muara Muntai district. The results of research in the field show that there is a positive influence between the activities of the ta'lim assembly on the level of community religiosity. This can be seen from the value of $t = 6.008$. Medium $t_{table} = 1.676$ with a value of $0.000 < 0.05$. The H_0 criterion is rejected if $t_{count} > t_{table}$ with $\alpha = 0.05$ (5%) with a value of $6.008 > 1.676$. This means that the contribution of variable.

Keyword: *Ta'lim Council Activities, Religiosity and Society.*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang *haq* dan sempurna merupakan *syariat* Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadat kepada-Nya. Dan untuk menanamkan keyakinan dibutuhkan suatu proses pendidikan yang hak, pendidikan formal, dan pendidikan non formal serta di dukung oleh aktivitas keagamaan yang telah merambas luas di masyarakat saat ini. Sekolah, madrasah, pesantren, rumah, atau lingkungan sekitar digunakan sebagai sarana untuk proses pendidikan dan kegiatan tersebut. Namun, proses tersebut melibatkan semua orang, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat khalayak ramai.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menjamin perkembangan dan keberlangsungan kehidupan. Selain itu pendidikan juga memiliki nilai-nilai luhur yang akan diwariskan kepada bangsa tersebut. Pendidikan juga berfungsi sebagai tolak ukur negara dan mencerminkan karakter masyarakatnya. Dalam hal ini, Muhammad Noer Syam mengatakan dalam buku filsafat pendidikan:

“Hubungan masyarakat dengan pendidikan menampakkan hubungan korelasi yang positif. Artinya, pendidikan yang maju dan modern akan menghasilkan masyarakat yang maju dan modern pula. Sebaliknya pendidikan yang maju dan modern hanya ditemukan diselenggarakan oleh masyarakat yang maju dan modern”.

Muhammad Kosim menegaskan bahwa pendidikan adalah sarana yang dapat membantu individu menuju kemajuan dan kecemerlangan. Selain itu, pendidikan juga mampu mendorong masyarakat ke arah tatanan kehidupan yang lebih baik.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah kebijakan yang dituangkan dalam Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan Nasional, yang telah disahkan pada tanggal 27 maret 1989. Dalam Undang-undang ini mengandung pengertian bahwa pendidikan itu penting bagi suatu bangsa. Saat ini menunjukan bahwa proses pembelajaran menjadi semakin luas dan memiliki banyak dampak. Pendidikan terbagi menjadi dua ada pendidikan formal dan ada pendidikan non formal. Pendidikan yang berbasis pada model sekolah merupakan pendidikan formal yang proses pembelajaran serta aturannya mengikuti kurikulum pemerintah. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan diluar sekolah yang tidak mengikuti kurikulum pemerintah.

Pendidikan formal biasanya ditemukan di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah. Di sisi lain, pendidikan non-formal dapat ditemukan di diniyah, taman pendidikan Al-Qur'an, dan majelis-majelis *ta'lim* di lingkungan masyarakat. Ini juga dapat dianggap sama dengan kegiatan keagamaan yang dikenal sebagai pendidikan non-formal. Menurut Pasal 47 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan non-formal atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetap diindahkan. Dengan kata lain, pendidikan nonformal atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat akan tetap tumbuh dan berkembang dalam sistem pendidikan nasional secara terarah dan terpadu.

Majelis *ta'lim* adalah jenis pendidikan non-formal dengan kurikulum khusus yang diadakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh para jamaah yang relatif banyak. Bertujuan untuk membina dan menciptakan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT dengan membina dan menumbuhkan hubungan yang baik dan sesuai antara manusia dengan Allah SWT, satu sama lain, dan dengan lingkungan mereka. Tujuan majelis *ta'lim* adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan agama, yang dapat mendorong pengamalan ajaran agama melalui berbagai kegiatan keagamaan, interaksi sosial seperti silaturahmi, dan peningkatan kesadaran akan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungannya. Kegiatan-kegiatan di majelis *ta'lim* sangat fleksibel.

Sehingga pendidikan majelis *ta'lim* dijadikan sebagai alternatif bagi sebagian masyarakat yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar di lembaga pendidikan formal. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang muslim dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya.

Kegiatan ini biasanya diatur dan dibina langsung oleh pemuka agama setempat yang berkerja sama dengan masyarakat setempat pula.

Religiusitas meliputi sikap dan tindakan yang mengarah pada nilai religius. Kata religius berasal dari kata religi yang akar katanya adalah *religare* yang berarti meningkat. Religi (agama) memiliki aturan-aturan yang terikat dan menuntut pemeluknya untuk melaksanakan aturan. Seperti yang difirmankan Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208 yang menghimbau kepada umat Islam agar beragama secara penuh, yaitu :

“Wahai orang-orang yang beriman. Masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”

Ayat ini menegaskan tentang bagaimana sikap seorang muslim secara utuh, seperti tidak setengah-setengah. Seorang muslim yang beragama secara utuh tentu kesehariannya menanamkan nilai-nilai keagamaan atau religius baik dalam ruang lingkup ibadah maupun *bermu'amalah*. Ajaran agama memiliki fungsi untuk mengikat serta menyatukan, seseorang atau sekelompok orang dalam berhubungan dengan Tuhannya, semua manusia dan alam sekitarnya. Mengutip dari pandangan para ahli R. Stark dan

C.Y. Glock, dalam buku Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso bahwa keberagamaan atau religiusitas mengandung lima macam dimensi, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengamalan atau konsekuensi, dan dimensi pengetahuan agama. Lebih lanjut Djameluddin menerangkan bahwa rumusan tentang religiusitas tersebut, apabila dilihat dari ajaran Islam akan nampak persamaannya, meskipun tidak sepenuhnya sama.

Dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama dapat disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan dapat disejajarkan dengan akhlak.

Mengutip dari penjelasan sebelumnya, keberagamaan atau religiusitas sangat penting bagi kehidupan manusia karena setiap orang memiliki tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan mereka setelah mereka meninggal. Religiusitas sangat erat terkait dengan aktifitas keberagamaan; ini tidak hanya terjadi saat kita melakukan ibadah, tetapi juga termasuk aktivitas lain yang dilakukan oleh kekuatan batin kita. Jadi, sikap religiusitas ini adalah kombinasi kompleks dari pengetahuan agama seseorang, perasaan, dan tindakan keagamaan mereka. Religiusitas menunjukkan seberapa dekat seseorang dengan agamanya.

Seseorang yang memiliki tingkatan religiusitas lebih besar maka patuh akan aturan-aturan serta kewajiban-kewajiban agamanya. Orang seperti ini biasanya lebih tinggi nilai religiusitasnya. Sehingga enggan melanggar aturan. Dan berbeda dengan orang yang tidak menjalankan aturan-aturan serta kewajibankewajiban agamanya.

Dengan adanya majelis *ta'lim* yang melibatkan kegiatan keagamaan dan wejangan atau nasihat, diharapkan akan terwujud keagamaan yang lebih baik dan maju dari sebelumnya, yang dapat meningkatkan keagamaan atau religiusitas masyarakat. Selain itu, diharapkan ada upaya sadar untuk meyakinkan, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam pada masyarakat melalui pendidikan non formal atau

pendekatan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai aktivitas rutin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan non formal, seperti majelis *ta'lim* dan kegiatan agama mingguan, tentu dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan religiusitas masyarakat dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama yang lebih baik di masyarakat tersebut.

Di desa Jantur Kecamatan Muara Muntai memiliki beberapa majelis *ta'lim*, yaitu: Al-Hidayah, Abnaul Amin, Al-Hikmah, Nurul Huda, Al-Mizan, As-Asyifa, AlAzhar dan Al-Muhibbin. Dari beberapa majelis di atas peneliti memilih Majelis *ta'lim* Al-Muhibbin sebagai objek penelitian karena majelis ini memiliki keunggulan daripada majelis lainnya. Salah satu keunggulan dari majelis ini yaitu selalu mendatangkan penceramah-penceramah dari luar daerah, dan majelis ini merupakan majelis rutin yang di laksanakan perdua minggu sekali, program majelis disini seperti pembacaan *burdah*, ceramah agama, *tahlilan* dan juga *habsyian*. Majelis *ta'lim* yang berlangsung di desa Jantur Kecamatan Muara Muntai ini masih dalam tahap perkembangan, bisa dikatakan majelis ini masih berusia dua tahun. pada saat kegiatan berlangsung masyarakat cukup antusias untuk mengikuti majelis tersebut. dan untuk tingkat keberagaman di desa ini bisa dikatakan baik, mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam, namun seringkali terdapat problematika-problematika, seperti tindakan menyimpang serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan aturan-aturan serta kewajiban sebagai seorang muslim.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai

“Pengaruh Kegiatan Majelis Ta’lim Al-Muhibbin terhadap Tingkat Religiusitas Masyarakat Desa Jantur Kecamatan Muara Muntai”. Dengan harapan adanya tingkat keberagaman atau religiusitas di masyarakat tersebut, serta adanya pengaruh yang baik bagi keberlangsungan kehidupan dan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat objektif dan mencakup pengumpulan, analisis data, serta pengujian statistik sebagai metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Adapun pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang secara khusus menggambarkan dan menjelaskan pengaruh kegiatan majelis ta’lim Al-Muhibbin terhadap tingkat religiusitas masyarakat desa Jantur Kecamatan Muara Muntai.

PEMBAHASAN

Religiusitas adalah tingkat keimanan seseorang dicerminkan dalam keyakinan, pengamalan, serta tingkah laku yang menunjukkan kepada aspek kualitas manusia yang beragama untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik. Untuk mencapai tingkat kualitas keimanan yang baik diperlukan adanya alternatif untuk manambah wawasan, baik dari segi ilmu agama maupun ilmu umum lainnya dengan adanya majelis *ta'lim* tentu membawa kepada tatanan masyarakat yang lebih baik. Hal ini dikaitkan dengan dalil Al-Ghazali yang menyatakan “*alilmu bi-laa’amalin junuunun, wal-„amalu bi-laa „ilmin lam yakun.*” Yang artinya ilmu tanpa amal gila, dan amal tanpa ilmu tidak ada nilainya. Selanjutnya masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kegiatan majelis ta’lim terhadap tingkat religiusitas masyarakat desa Jantur Kecamatan Muara Muntai.

Berlandaskan hasil analisis regresi diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan kegiatan majelis ta'lim Al-Muhibbin terhadap tingkat religiusitas masyarakat desa Jantur Kecamatan Muara Muntai dengan besarnya pengaruh atau koefisien determinan (R^2) sebesar 0,419 atau 41,9% sedangkan sisanya 51,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diketahui.

Penelitian ini selajian dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Siti Sabariyah dengan judul skripsi "pengaruh majelis ta'lim terhadap peningkatan religiusitas masyarakat desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi" program studi pendidikan Islam UIN Sulthan Taha Syaifuddin Jambi 2020. Skripsi ini menganalisis tentang pengaruh majelis ta'lim terhadap tingkat religiusitas masyarakat desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Jambi. Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif dan berdasarkan hasil analisis yang di uji dengan menggunakan program SPSS 25 menunjukkan hasil analisis uji t yang dilakukan bahwa majelis ta'lim berpengaruh signifikan terhadap peningkatan religiusitas masyarakat karena t hitung $>$ t tabel yaitu $7,644 > 2,016$. Hal ini berarti variabel majelis taklim mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan religiusitas.

Berdasarkan hasil di atas dapat peneliti simpulkan, sebelum adanya kegiatan rutin majelis ta'lim terdapat beberapa hal yang menyimpang dan tindakan yang kurang baik, seperti tidak melaksanakan sholat dengan tepat waktu, dan bahkan ada sebagian masyarakat terang-terangan tidak melaksanakan sholat, adanya kenakalan-kenakalan remaja seperti masih dengan bebas berpacaran di depan umum, berkata kasar dan sebagainya, ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan aturan-aturan serta kewajiban sebagai seorang muslim. Namun seiring berjalannya waktu dengan adanya kegiatan majelis ta'lim yang di dalamnya terdapat kegiatankegiatan keagamaan disertai wejangan-wejangan atau petuahpetuah tentu adanya peningkatan dari segi keagamaan dan religiusitas masyarakat yang di mana dulunya sebageian masyarakat tidak melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan sekarang ada peningkatan menjadi sholat tepat waktu dan lebih sering melaksanakan sholat di mushola-mushola terdekat. Yang dulunya kurang terjalin silaturahmi dengan adanya majelis ta'lim ada perkembangan lebih sering berinteraksi kepada sesama kerabat. Penjelasan ini sesuai dengan hasil data perhitungan ststistik di atas bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan majelis *ta'lim* terhadap tingkat religiusitas masyarakat Desa Jantur Kecamatan Muara Muntai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Al-Muhibbin yang diikuti oleh masyarakat desa Jantur Kecamatan Muara Muntai, menghasilkan data yang telah disebar kepada 52 responden, yakni sebesar 64% sehingga pelaksanaan tersebut dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner 89% yang menyatakan kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan secara baik dan teratur.

Tingkat religiusitas yang dimiliki oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim Al-Muhibbin menunjukkan hasil yang baik dengan persentase sebesar 71% yang tergolong baik. Perhitungan tersebut berdasarkan hasil angket yang telah disebar pada 52 responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul "Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Muhibbin Terhadap Tingkat Religiusitas Masyarakat desa Jantur Kecamatan Muara Muntai". peneliti dapat merumuskan hipotesis dari H_a dan H_o . Diketahui bahwa nilai t hitung $6,008 >$ t tabel $1,676$ yang artinya rumus H_a diterima dengan bunyi, terdapat pengaruh kegiatan majelis ta'lim Al-Muhibbin terhadap tingkat religiusitas masyarakat desa Jantur Kecamatan Muara Muntai. Serta rumusan

hipotesis dari H_0 di tolak dengan bunyi, tidak terdapat pengaruh kegiatan majelis ta'lim al-muhibbin terhadap tingkat religiusitas masyarakat. Maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan majelis ta'lim sebesar 41,9% terhadap tingkat religiusitas masyarakat desa Jantur Kecamatan Muara Muntai, sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui.

REFRENSI

- Abdul Jamil, dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012).
- Ancok Djamaluddin, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Ajak Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif: *Quantitative Research Approach – Ajak Rukajat – Google Book, CV. Budi Utama*, 2018.
- Febriana, Lety, and Amnah Qurniati, „Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas”, *El Ta'dib: Journal of Islami Education*, vol 1. no.1 (2021).
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), h. 95
- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 78
- Kosim Muhammad, *Pemikiran Filsafat Islam Ibnu Khaldun: Kritis, Humanis Dan Religius* (Ja: Rineka Cipta, 2012), h. 59
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), h. 54
- M Isnando Tamrin, „Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup”, *MENARA Ilmu*, XII.79 (2018), h. 70
- Najoan, Denny, „Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial”, *Educatio Christi. 2020*, vol 1. no.1 (2020).
- Rahmawati, Heny Kristiana, „Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro”, *Jurnal Community Development*, vol 1. no.2 (2016).
- Ridwan, I, and I Ulwiyah, „Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Karakter “JAWARA” (JPKJ)*, vol. 6. no.1 (2020).
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2021. h.73
- Syam Noer Muhammad, *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 348
- Sudigdo, and Sahal Abidin, „Peran Dan Kontribusi Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Perumahan Jiwan 002/006, Ngemplak, Kartasura”, *Academia: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, vol 1. no.2 (2022).
- Tamrin, M Isnando, „Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup”, *MENARA Ilmu*, XII.79 (2018).